

# FUNGSI MANAJEMEN DARI SUDUT PANDANG AL-QUR'AN DAN HADITS

Ismatul Izzah<sup>1)</sup>

<sup>1)</sup> Universitas Islam Zainul Hasan Genggong, Probolinggo

e-mail: [ismaizza83@gmail.com](mailto:ismaizza83@gmail.com)

---

## Info Artikel

## Abstract

### Keywords:

Management Functions,  
Qur'an Perspective and  
Hadith

*In Islam, the teaching sources, management guidelines and problem solving references used are adhering to the Quran and hadith, the Quran and Hadith as the source of all the main sources of Islamic teachings have an important role in guiding and directing humans so that can live life in this universe in an orderly. Therefore, to obtain correct guidance, a deeper study of the Koran is needed through the thoughts of scholars and commentators so that Muslims can take lessons from the teachings contained in the Koran and can implement them in everyday life. Likewise with the implementation of education that must be managed properly, for good management, it requires management. Management is important for humans to achieve goals. The study of education management is clearly stated in the Quran and reinforced by the hadiths of the Prophet Muhammad. One of the processes that must be carried out is to implement management functions beginning with planning, managing, directing and evaluating.*

### Kata kunci:

Fungsi Manajemen,  
Perspektif Al-Qur'an dan  
Hadits

### Abstrak

Dalam Islam, sumber ajaran, pedoman pengelolaan dan referensi pemecahan masalah yang digunakan adalah berpedoman pada Al-Quran dan Hadits, Al-Quran dan Hadits sebagai sumber dari segala sumber utama ajaran Islam mempunyai peranan penting dalam membimbing dan mengarahkan manusia agar dapat hidup. kehidupan di alam semesta ini secara tertib. Oleh karena itu, untuk memperoleh tuntunan yang benar diperlukan kajian yang lebih mendalam terhadap Al-Quran melalui pemikiran para ulama dan mufasir agar umat Islam dapat mengambil hikmah dari ajaran yang terdapat dalam Al-Quran dan dapat mengimplementasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Begitupun dengan penyelenggaraan pendidikan harus dikelola dengan baik, untuk pengelolaan yang baik maka diperlukan manajemen. Manajemen merupakan hal yang penting bagi manusia untuk mencapai tujuan. Kajian tentang manajemen pendidikan secara jelas tertuang dalam Al-Quran dan diperkuat dengan hadis Nabi Muhammad SAW. Salah satu proses yang harus dilaksanakan adalah melaksanakan fungsi manajemen yang dimulai dari perencanaan, pengelolaan, pengarahan, dan evaluasi.

---

## PENDAHULUAN

Sebagai pedoman hidup dan sumber ajaran umat Islam, al-Qur'an memiliki unsur-unsur pendidikan serta hikmah yang memiliki fungsi sebagai penanda arah kehidupan manusia. Dalam perspektif Islam, perbuatan yang dilakukan harus dilaksanakan secara teratur, terarah, tertib dan rapi. Prosedur dan proses keteraturan tersebut agar bisa terwujud secara efektif dan efisien, amat diperlukan manajemen.

Kehidupan manusia di bumi sebagai khalifah dibimbing oleh Allah SWT melalui ajaran-ajarannya yang tertuang pada Al-Qur'an, diperkuat oleh aplikasi Rasulullah dalam mengamalkan ajaran Al-qur'an yang dibingkai dalam Hadits. Manajemen inipun secara jelas proses keteraturannya bisa dilihat dari contoh sholat, puasa, haji dan ibadah-ibadah yang lain. Proses keteraturan ini sudah ada sejak Allah menciptakan alam semesta.

Manajemen lebih jelasnya terimplementasi pada kepemimpinan Rasulullah, Rasulullah merupakan figure panutan pemimpin yang sangat sempurna, dimana segala perbuatan, ucapan dan sikap-sikap beliau dijadikan rujukan umatnya dalam menjalankan hubungan dengan Tuhan, hubungan dengan sesama manusia maupun makhluk yang lain.

Al-Qur'an dan hadits merupakan rujukan dan penuntun yang prinsipnya menyangkut kehidupan manusia, otomatis perlu interpretasi dari para ahli tafsir sangat diperlukan, kita ketahui sumber dari segala sumber adalah Allah, kemudian diperkuat dengan adanya Al-Qur'an dan hadits selanjutnya diperkuat lagi dengan interpretasi ulama-ulama tafsir. Dari rangkaian tersebut ilmu pengetahuan bisa dikodifikasikan salah satunya yaitu manajemen Pendidikan Islam. Penafsiran diperlukan karena berahirnya masa kenabian sedang kondisi zaman terus berubah yang mempengaruhi pola pikir dan perilaku manusia (Ma'ruf, 2015).

Manusia sebagai makhluk social yang senantiasa membutuhkan dan berinteraksi satu sama lain. Maka dari itu, supaya kehidupan manusia bisa terus berkesinambungan dan selaras maka diperlukan adanya manajemen untuk diri pribadi atau untuk bekerjasama dengan orang lain. Manajemen dalam Islam sudah pasti merujuknya pada al-Qur'an dan hadits merupakan referensi *way of life* umat muslim dalam semua aspek kehidupannya. Begitupun dengan pendidikan, dalam pelaksanaan pengelolaannya juga diperlukan adanya manajemen. Untuk mewujudkan tenaga ahli yang kreatif, produktif dan bertanggung jawab sudah sepatutnya manusia perlu pendidikan. Dan pendidikan ini bisa didapatkan salah satunya adalah mendapatkan pendidikan baik secara formal di lembaga pendidikan, pendidikan non formal dan informal (Sangga, 2020).

Pemerintah senantiasa melakukan perbaikan dan penguatan kualitas pendidikan untuk mewujudkan tujuan pendidikan salah satunya yaitu mencerdaskan kehidupan Bangsa dan Negara. Peningkatan mutu atau kualitas pendidikan bisa dilihat dari perubahan-perubahan kurikulum, pengembangan sumber daya dan manajemennya. Program pemerintah ini pastinya membutuhkan dukungan dari seluruh aspek masyarakat, khususnya stakeholder yang terlibat dalam dunia pendidikan. Kepala sekolah sebagai manajer pendidikan, sudah sepatutnya mewujudkan keinginan dan cita-cita Negara supaya tujuan bisa terwujud secara maksimal dan berdaya guna. Fungsi-fungsi manajemen sangat diperlukan dalam implementasi manajemen di lembaga pendidikan, segala sesuatu harus direncanakan secara matang, diorganisir sesuai dengan ketentuan dan kompetensi, kemudian diarahkan sesuai dengan job description masing-masing yang terlibat dalam organisasi sekolah, dan yang terakhir sudah pastinya untuk bisa menilai dan mengukur ketercapaian maka diperlukan adanya pengawasan.

Dalam hal ini, penulis juga mengutip beberapa penelitian terdahulu, **pertama** dalam sebuah Tesis judul "*Manajemen Pendidikan dalam al-Qur'an*" yang ditulis oleh Siti Khoirul Munawaroh. Di penelitiannya, mengungkapkan makna manajemen dengan menggunakan kata *Tadbir*. Dalam implementasi manajemen pendidikan Islam sudah menjadi keharusan mengambil prinsip-prinsip al-Qur'an dan hadist. **Kedua**, Ahmad Suja "dalam disertasinya meneliti terkait perencanaan pendidikan secara sistematis dari mengidentifikasi, mengelompokkan dan mengurutkan ayat-ayat al-Qur'an. Sumber data utama yang dipakai oleh peneliti ialah berasal dari al-Quran, hadits nabi, buku yang terkait dengan sejarah-sejarah nabi dan literatur pendukung lain yang berkaitan dengan bidang manajemen pendidikan islam. dikarenakan peneliti mengambil teks al-Qur'an, hadist serta sejarah para Nabi dan Rasul yang ada kaitannya dengan perencanaan pendidikan, maka peneliti menggunakan pendekatan normative dan historis. Dalam penelitiannya, peneliti mengambil sumber data *Library Research* dan memakai metode penelitian deskriptif kualitatif.

## METODE PENELITIAN

Proses pengamatan ini ialah memakai cara kualitatif dengan macam bagian pustaka. Pengamatan dengan menggunakan studi pustaka merupakan model pengamatan yang membentuk suatu pengamatan berdasarkan aturan yang sudah dibicarakan dalam amatan filosofi. Dalam pengamatan ini maka akan menciptakan pengamatan berlandaskan aturan yang sudah ditentukan pada periode prinsip. Ini dapat membawa pengamatan yang sering kita dengar dengan pengamatan kuantitatif dengan tipe studi pustaka.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### DEFINISI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM

Manajemen berawal dari kata “*Manage*”, mengatur. Bisa diartikan sebagai kapabilitas atas *skill* memperoleh suatu hasil dari kegiatan sumber daya untuk mewujudkan sasaran bersama secara maksimal dan berdaya guna. Di bidang pendidikan, manajemen dapat didefinisikan memusatkan basis pendidikan untuk menggapai tujuan yang sudah deprogram dalam perencanaan.

Pendapat Mulyasa, manajemen adalah sebuah proses pelaksanaan visi misi sesuai rentang waktu baik yang berjangka pendek, menengah dan panjang (Dian Fajarwati, Trio Joko Raharjo, 2016). Sedangkan manajemen pendidikan dapat didefinisikan sebagai proses pelaksanaan pengelolaan lembaga pendidikan dengan mendayagunakan segala sumber yang ada, menyusun perencanaan, mengorganisir semua aspek yang terlibat, mengarahkan sumber daya manusia dan mengendalikan agar apa yang menjadi tujuan terwujud dengan baik. Agar tujuan pendidikan yang berkualitas tercapai, maka manajemen pendidikan bisa juga diartikan sebagai penataan dan pengelolaan bidang garapan pendidikan melalui aktifitas fungsi-fungsi manajemen, pembinaan, memotivasi, interaksi dan komunikasi.

Sebagai bidang terapan pengelolaan lembaga pendidikan, manajemen pendidikan bisa disimpulkan sebagai bidang manajemen pendidikan yang mengarah baik pada penerapan teori dan praktik dengan didukung administrasi pendidikan agar keberhasilan tujuan pendidikan yang sudah ditetapkan sebelumnya diperoleh melalui proses pengalokasian sumber daya dengan baik (Ibrahim & Abdalla, 2017).

Suliyorini berpendapat proses pengaturan sekolah atau madrasah berlabel Islam yang berkaitan dengan orang muslim yang mempunyai tujuan untuk mengembangkan penyelenggaraan pendidikan. Kaidah-kaidah manajemen sudah tertuang secara terperinci melalui al-Qur'an dan hadits serta pemikiran-pemikiran para ulama, hal ini menandakan bahwa dasar-dasar manajemen ada dalam Islam. Proses system manajemen dalam pendidikan Islam dilaksanakan secara koordinatif, sistematis dan saling terintegrasi. Dimana proses tersebut diawali dengan merencanakan, mengorganisir, mengarahkan sampai pada pengawasan yang semua didasari oleh nilai-nilai Islam baik secara materiel maupun spiritual.

Ramayulis berpandangan manajemen dalam konteks Islam didefinisikan dari kata *al-Tadbir* yang mempunyai arti pengaturan. Kata ini derivasi dari kata *dabbara* yang artinya mengatur, hal ini terdapat pada surat As-Sajadah ayat 5:

يُدَبِّرُ الْأَمْرَ مِنَ السَّمَاءِ إِلَى الْأَرْضِ ثُمَّ يَعْرُجُ إِلَيْهِ فِي يَوْمٍ كَانَ مِقْدَارُهُ أَلْفَ سَنَةٍ مِمَّا تَعُدُّونَ

Ayat di atas menjelaskan kata *al-Tadbir* mempunyai arti kandungan mengatur, diketahui Allah sebagai seorang Mudabbir atau manajer yang mengatur seluruh isi alam semesta. Hal ini

diabsahkan dengan alam semesta yang tertaur sebagai bukti keagungan Allah SWT menciptakan langit dengan perencanaan yang matang selama enam waktu, sesudah itu Allah melakukan perorganisasian untuk mewujudkan urusan yang ada di alam semesta terlaksana dengan teratur.

## **FUNGSI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM PERSPEKTIF AL-QUR'AN DAN HADITS**

Ada empat fungsi manajemen yang digunakan dalam pengelolaan pendidikan, yaitu perencanaan, pengaturan, pengarahan dan pengawasan. Untuk organisasi atau manajemen bisa berjalan dengan baik, Leung dan Kleiner berpendapat bahwa pelaksanaan keempat fungsi tersebut harus dilakukan dengan penekanan yang kuat pada praktek atau prlaksanaannya (Ogden, 2019). Berbicara fungsi-fungsi manajemen tentunya tidak lepas dari 4 komponen, yaitu *planning*, *organizing*, *actuating* dan *controlling* (POAC).

### **1. Perencanaan (*Planning*)**

Fungsi yang **pertama**, yaitu perencanaan. Kauffman mendefinisikan perencanaan ialah proses penentuan sasaran dan tujuan dengan menetapkan cara, metode, dan sumber yang akan digunakan untuk mewujudkan tujuan dan sasaran yang ingin diinginkan. Perencanaan bisadiartikan sebagai cara untuk mendapatkan tujuan kegiatan yang sudah ditetapkan menggunakan langkah-langkah mengantisipasi dan memperkecil resiko yang terjadi.

F.E. Kast dan Jim Rosenzweig, mendefinisikannya sebagai kegiatan yang saling berkaitan untuk mengoptimalkan seluruh usaha-usaha mencapai tujuan organisasi sebagai system. Kemudian memaksimalkan fungsi perencanaan melalui penetapan tujuan dan strategi sebagai titik awal kegiatan supaya bisa mengarahkan dan dapat memprediksi takaran yang dipakai untuk mecegah pemborosan waktu dalam pengawasan.

Perencanaan kerap kali dipandang sebagai langkah “awal” dalam mengelola. Tiap-tiap fungsi manajemen saling terkait serta butuh digunakan secara komprehensif sebagai perlengkapan portofolio. Kenapa kita wajib fokus pada perencanaan dahulu. Secara simpel, proses *planning* terintegrasi dengan fungsi lainnya. Tanpa petunjuk yang diberikan padatahap perencanaan, gimana kita tahu harus meletakkan sumber daya kita (pengorganisasian), kemudian gimana memotivasi sumber daya yang kita pimpin agar mencapai tujuan bersama (*actuating*), selanjutnya terkait apa yang perlu kita awasi (kontrol) (Lloyd & Aho, 2020).

Program-program kerja masa mendatang merupakan gambaran dari perencanaan yang tertuang pada rencana strategis, kemudian diperinci pada rencana operasional. Perencanaan pendidikan harus luwes, menyesuaikan dengan kebutuhan, dapat dipertanggungjawabkan, menargetkan hal-hal yang diinginkan, memprediksikan waktu yang dibutuhkan, mengkalkulasikan sumber daya manusia yang dilibatkan. Meski masa mendatang tidak bisa dijelaskandengan pasti, akan tetapi sebagai manusia, kita perlu mempersiapkan diri dengan hal-hal yang bisa terjadi di waktu yang akan datang dengan memahami kecenderungan di masa sekarang.

Surat **Al-Hasyr ayat 18**, yaitu:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَلْتَنْظُرْ نَفْسٌ مَّا قَدَّمَتْ لِغَدٍ وَاتَّقُوا اللَّهَ ۚ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ

Surat Al-Hasyr ayat 18 mengandung peringatan dan seruan kepada orang yang bertaqwa agar setiap amal baik dan buruk yang diperbuat ditinjau kembali, hal ini dilakukan supaya hari esok menjadi lebih baik.

Firman Allah swt **وَلْتَنْظُرْ نَفْسٌ مَّا قَدَّمَتْ لِغَدٍ** maksudnya, orang yang bertaqwa hendaknya senantiasa bermuhasabah sebelum dihisab oleh Allah. Segala amal shalil yang sudah dikerjakan sebagai persiapan untuk bertemu dengan Rabb Yang Maha Kuasa.

Beberapa ahli tafsir klasik menafsirkan kata “*Lighbad*” dikaitkan dengan hari ahir sebagaimana tafsir Imam aththobari dalam *Jami’ al Bayan fi Ta’wil al-qur’an*. Ada dua kodifikasi mufasssir klasik terhadap pemahaman kata “*wal tandzur nafsun ma qoddamat lighbad*”, yaitu:

**Pertama** kata “*Nafsun*” merupakan isim nakirah yang berindikasi pada makna umum, hal ini bisa dilihat pada bidikannya terhadap semua jenis manusia, tidak ada pengecualian laki-laki atau perempuan. Dengan demikian hendaknya semua manusia memahami segala sesuatu yang sudah dilakukan atau dilalui dijadikan sebagai barometer untuk kehidupan ahirah. **Kedua**, kata “*Ghadin*” juga isim nakiran tetapi berindikasi penjelasan waktu yang tidak jelas ketentuan waktunya. Artinya hari ahir pasti terjadi dan sudah dijelaskan pada al-Qur’an dan hadis akan tetapi tidak ada yang mengetahui kapan waktu terjadinya.

Dalam kitab Al-Maraghi Disebutkan bahawa kata: **وَلْتَنْظُرْ نَفْسٌ مَّا قَدَّمَتْ لِغَدٍ** mempunyai makna “setiap apa yang sudah kita kerjakan harus diperhatikan untuk mempersiapkan kehidupan ahirah kelak agar bisa bermanfaat ketika dihari perhitungan dan pembalasan kelak”. Allah memerintahkan apa yang menjadi PerintahNya dan meninggalkan apa yang menjadi laranganNya.

Abu Hayyan al Andalusi menafsirkan kata “*qaddamat*” ialah kehidupan dunia, sedang kata “*lighbad*” adalah kehidupan ahirah. Dalam tafsir tersebut, Abu Hayyan mendasarkan pada titik kata “*tagbuddu*” berarti hari yang akan datang merupakan hari qiyamat.

Al Ghazali memberikan penafsirannya terkait kata tersebut sebagai berikut: kehidupan seorang manusia harus lebih baik dimana tidak boleh sama dengan hari kemarin, Allah memberi perintah kepada manusia agar senantiasa memperbaiki dirinya dengan meningkatkan keimanan dan ketaqwaan. Kemudian al Ghazali berpendapat pada teks perhatikanlah memuat arti bahwasannya manusia harus bersiap diri atau merencanakan segala sesuatu perbuatan yang paling baik untuk hari yang akan datang.

Sedang Quraysh Shihab dalam tafsir “*al-Misbab*”, menyatakan kata *wantandur nafsuma qoddamat liqe’dim* bermakna manusia harus selalu berpikir terkait dirinya dan membuat perencanaan dari semua yang menyertai aktivitas perbuatannya selama hidupnya untuk mendapatkan kenikmatan atau keberkahan. Penjelasan di atas dapat dinyatakan bahwa Allah SWT telah melaksanakan proses perencanaan sejak penciptaan manusia.

Ayat lain yang terkait: **Al-Qur’an Surat Al Anfal ayat 60**

**وَأَعِدُّوا لَهُمْ مَّا اسْتَطَعْتُمْ مِنْ قُوَّةٍ وَمِنْ رِبَاطِ الْخَيْلِ تُرْهِبُونَ بِهِ عَدُوَّ اللَّهِ وَعَدُوَّكُمْ وَالْآخَرِينَ مِنْ دُونِهِمْ لَا تَعْلَمُونَهُمُ اللَّهُ يَعْلَمُهُمْ ۗ وَمَا تُنْفِقُوا مِنْ شَيْءٍ فِي سَبِيلِ اللَّهِ يُوَفَّ إِلَيْكُمْ وَأَنْتُمْ لَا تَظْلَمُونَ**

Ayat tersebut menjelaskan Allah memerintahkan agar umatnya membuat persiapan untuk menghadapi apa yang mereka mampu berupa kekuatan dan pasukan. Dengan persiapan tersebut akan membuat gentar musuh. Prinsip-prinsip pada proses perencanaan program pendidikan yang akan dilaksanakan sudah sepatutnya menonjolkan nilai-nilai ajaran Islam. Firman Allah SWT pada **surat Al-Hajj/78;77**.

**يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا ارْكَعُوا وَاسْجُدُوا وَاعْبُدُوا رَبَّكُمْ وَافْعَلُوا الْخَيْرَ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ**

Al-Qur’an **surat Al-Qiyamah/75;36**

**أَيَحْسَبُ الْإِنْسَانُ أَنْ يُتْرَكَ سُدًى**

bahwa “*apakah manusia mengira ia dibiarkan saja tanpa pertanggung jawaban*”. Dan selanjutnya surat Al-Isra’/17; 36 yang berbunyi:

وَلَا تَقْفُ مَا لَيْسَ لَكَ بِهِ عِلْمٌ إِنَّ السَّمْعَ وَالْبَصَرَ وَالْفُؤَادَ كُلُّ أُولَئِكَ كَانَ عَنْهُ مَسْئُولًا

Q.S. Asy-Syarah/94: 7-8

فَإِذَا فَرَغْتَ فَانصَبْ وَإِلَىٰ رَبِّكَ فَارْغَبْ

Aspek penting dalam manajemen diawali dari perencanaan, kualitas perencanaan bisa dilihat pada perencanaan yang baik dengan melakukan berbagai pertimbangan dan analisis kondisi, sumber daya, rentang waktu, sehingga tujuan akan terwujud sebagaimana mestinya. Pentingnya merencanakan ini mengidentifikasi bahwa manusia dapat merubah masa yang akan datang sesuai dengan apa yang direncanakannya.

Rasulullah SAW bersabda:

حَدَّثَنَا عَبْدُ اللَّهِ بْنُ مَسْلَمَةَ قَالَ أَخْبَرَنَا مَالِكٌ عَنْ يَحْيَىٰ بْنِ سَعِيدٍ عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ إِبْرَاهِيمَ عَنْ عَلْقَمَةَ بْنِ وَقَّاصٍ عَنْ عُمَرَ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ الْأَعْمَالُ بِالنِّيَّةِ وَلِكُلِّ امْرئٍ مَا نَوَىٰ فَمَنْ كَانَتْ هِجْرَتُهُ إِلَى اللَّهِ وَرَسُولِهِ فَهَجْرَتُهُ إِلَى اللَّهِ وَرَسُولِهِ وَمَنْ كَانَتْ هِجْرَتُهُ لِدُنْيَا يُصِيبُهَا أَوْ امْرَأَةٍ يَتَرَوَّجُهَا فَهَجْرَتُهُ إِلَىٰ مَا هَاجَرَ إِلَيْهِ

Hadis yang diriwayatkan oleh Imam Bukhori ini menjelaskan bahwa Rasulullah bersabda; segala sesuatu yang diperbuat itu bergantung pada niatnya, dan balasan yang didapatkan juga bergantung pada niatnya. Hadis ini diriwayatkan dengan jalur sanad umar bin al Khattab bin Nufail, beliau dari kalangan sahabat, semasa hidup tinggal di kota Madinah, kemudian al Qomah bin Waqash bin mishan yang juga tinggal di kota madinah, dari kalangan tabi'in tua, selanjutnya Muhammad bin Ibrahim bin al Harits bin Khalid, tinggal di Madinah, Yahya bin Said bin Qais, tinggal di Madinah, Malik bin Anas bin Malik bin Abi Amir, tinggal di Madinah dan yang terahir Abdullah bin maslamah bin Qa'ab yang juga tinggal di Madinah. Dari keterangan tersebut, para perawi dikatakan bisa bertemy langsung karena tinggalnya di Kota Madinah.

**Tahrij Hadits:** Hadits ini diriwayatkan oleh Imam Bukhori, no. 52. Dilihat dari jalur sanad adalah semua perawi semasa hidupnya tinggal di kota Madinah, usia tidak terpaut jauh sehingga memungkinkan bertemu. Banyak ulama berkomentar bahwa perawi hadis ini Tsiqqoh/kuat.Hadis ini menjelaskan setiap perbuatan yang dilakukan sesuai pada niat dan harapan, serta hal yang didapatkan setiap mukmin adalah sesuai niatnyasesuatu hal yang didapatkan, tergantung pada niat dan pengharapannya. Maka sudah sepatutnya sesuatu yang akan dikerjakan harus direncanakan terlebih dahulu.Hadis-hadis penguat bisa dilihat HR Abu Daud No. 1882, HR. Ahmad No. 283, HR. Ibnu Majah No. 4217.

## 2. Pengorganisasian (*Organizing*)

**Kedua** adalah *organizing*, pengorganisasian diidentifikasi untuk membagi tugas kegiatan kepada sumber daya yang berhubungan dalam kerjasama. Pada bahasa Arab, pengorganisasian disebut dengan istilah *al-Tanzim*, dalam bahasa Inggrisnya *organizing* yang berarti mengatur atau menyusun (Suhairi,2020) .

Nanang Fattah (2014) mendefinisikan sebagai mode pendistribusian kerja pada program kerja kecil, penugasan kepada sumber daya yang terkait sesuai dengan kompetensi masing-masing disertai pengalokasian dan kordinasi agar tujuan bisa secara efektif tercapai.

Hani Handoko (2011) mengklasifikasikan pengorganisasian sebagai berikut; 1) metode manajemen dalam menyusun rancangan struktur organisasi, 2). Setiap unit organisasi mengelompokkan kegiatannya denga disertai penugasan oleh manajernya, 3) jalinan tugas,

pokok, fungsi serta jabatan karyawan, 4), seorang manajer sebaiknya membagi tugas yang harus dilakukan pada departemennya sesuai dengan pendelegasian kewenangan tugas.

Sedangkan menurut Rue, L.W. & Byars (2000) pengorganisasian ialah pemetaan program kerja yang dilaksanakan untuk perwujudan tujuan organisasi, menetapkan sumber daya yang bertanggung jawab dan mempunyai kewenangan pengawasan atas program kegiatan masing-masing unit kerja.

Dalam fungsi ini ada beberapa keterkaitannya dengan perencanaan dan pengelolaan sumber daya manusia (MSDM), hal ini bisa dilihat pada desain dan penugasan tugas program kerja, pengalokasian sumber daya. Karena praktik SDM memiliki peran penting, pertama dan terutama, organisasi mengembangkan praktik ketenagakerjaan yang transparan dan efektif. Keterbukaan merupakan hal penting untuk menumbuhkan kesadaran karyawan tentang cara berorganisasi (Ogden, 2019).

Pandangan Fayol tentang fungsi pengorganisasian adalah penciptaan tatanan dan struktur. Dalam benaknya, ketertiban menuntut setiap anggota organisasi mengetahui tujuannya, dan individu diikat secara kokoh oleh hierarki yang terstruktur dengan baik dengan birokrasi terbatas. Pengorganisasian melibatkan lebih dari sekadar perencanaan permulaan program baru. Ini berarti melihat setiap fungsi dan proses yang memengaruhi keterlibatan dan skema keterlibatan tertentu yang diputuskan dalam tahap perencanaan serta mengembangkan proses, pola pikir, dan pendekatan baru yang mendukung keseluruhan inisiatif (Conkright, 2015).

Dengan demikian, yang dimaksud pengorganisasian adalah proses pengelompokan kegiatan, menciptakan struktur pekerjaan, pembagian tugas, penetapan sistem kerja dan penetapan sistem koordinasi dalam pencapaian tujuan organisasi.

### **Pengorganisasian dalam Perspektif Al-Qur'an**

Istilah pengorganisasian di dalam Al-Qur'an bisa didalami melalui kata *shaffan* (barisan). Konsep pengorganisasian sebagai berikut:

#### **Surat Ash-Shaff ayat 4**

إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الَّذِينَ يُقَاتِلُونَ فِي سَبِيلِهِ صَفًّا كَانَتْهُمْ بُنْيَانٌ مَّرْصُومًا

Kata **صَفًّا** (barisan) mengungkapkan symbol kekuatan, kekokohan anggota organisasi yang tertata secara teratur. Sedangkan kata **مَّرْصُومًا** menurut Qurays Shihab adalah berdempet atau bersejajar secara teratur. Ayat ini menjelaskan terkait pentingnya kerjasama, mensolidkan dan merapatkan barisan dari keseluruhan anggota organisasi dengan kedisiplinan dan kekuatan kerjasama untuk menghadapi berbagai halang rintang dan tantangan yang terjadi (Suhairi, 2020).

Firman Allah **إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الَّذِينَ يُقَاتِلُونَ فِي سَبِيلِهِ صَفًّا**. Sa'id bin Jubair berkata; "Rasulullah SAW tidak akan menyerang musuh kecuali dengan membariskan pasukan." Ini merupakan pengajaran langsung dari Allah SWT kepada orang-orang yang beriman. Maksud kata kaannahum bunyanun marshunshunterjadinya kerapatan barisan dengan ditandai bersentuhannya satu sama lain. Sedang Muqatil bin Hayan mengatakan satu sama lain saling merapatkan barisan. Adapun Qatadah mengemukakan, "tidakkah kamu memperhatikan pemilik bangunan, bagaimana dia tidak menginginkan bangunannya menjadi berantakan". Begitu pula dengan Allah SWT yang Maha Agung penguasa alam semesta tidak menyukai apabila perintahNya tidak dipatuhi. Ia sudah membariskan mukminin dalam barisan perang dan sholat. Oleh karena itu, kalian harus memegang teguh perintahNya, karena Ia perisai bagi orang yang berpegang teguh padaNya.

Al-Baghawi menafsirkan ayat ini bahwasannya sudah sepatutnya manusia menempati posisi sesuai pada tempatnya, maksudnya tidak mudah goyah dari tempat tersebut. Disamping

itu, banyak mufassir menerangkan ayat tersebut terkait barisan dalam perang dan ada juga penafsiran versi lain yang dikaitkan dengan barisan dalam sholat yang mempunyai keteraturan.

Dari paparan di atas, pengorganisasian juga tidak kalah penting dari fungsi perencanaan. Karena pengorganisasian ialah tahapan proses dan langkah operasional dan fungsional organisasi. Dalam surat ass Shaff ayat 4 memiliki makna dalam pengorganisasian harus memperhatikan prinsip-prinsip:

**Pertama**, yaitu **Kesatuan komando**, organisasi harus memiliki prinsip kesatuan komando sebagaimana diterangkan pada surat **al-Anfal ayat 46**.

وَأَطِيعُوا اللَّهَ وَرَسُولَهُ وَلَا تَتَّخِذُوا فِتْنَتَهُمْ أَعْيُنًا وَلَا تَتَّخِذُوا مَعَ الصُّورِينَ

**Kedua, kerjasama**. Kerjasama merupakan kegiatan berkelompok untuk mengerjakan dan menyelesaikan suatu tugas secara bersama-sama. Sesuai Firman Allah di dalam surat **Al-Maidah ayat 2**.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَحْلُوا شَعَائِرَ اللَّهِ وَلَا الشَّهْرَ الْحَرَامَ وَلَا الْهَدْيَ وَلَا الْقَلَائِدَ وَلَا أَمِينَ الْبَيْتِ الْحَرَامِ يَبْتَغُونَ فَضْلًا مِنْ رَبِّهِمْ وَرِضْوَانًا وَإِذَا حَلَلْتُمْ فَاصْطَادُوا وَلَا يَجْرِمَنَّكُمْ شَنَا نُ قَوْمٍ أَنْ صَدُّوكُمْ عَنِ الْمَسْجِدِ الْحَرَامِ أَنْ تَعْتَدُوا وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ

Sedang yang **ketiga** adalah **Pembagian Wewenang Dan Tugas**. Setiap organisasi mempunyai pembagian tugas yang jelas beserta struktur organisasi yang dibangun. Pada aspek ini Allah SWT menjelaskan pada **surat Az-Zukhruf ayat 48**:

وَمَا نُرِيهِمْ مِنْ آيَةٍ إِلَّا هِيَ أَكْبَرُ مِنْ أُخْتِهَا وَأَخَذْنَاهُمْ بِالْعَذَابِ لَعَلَّهُمْ يَرْجِعُونَ

**Ayat Lain yang Terkait**

**Surat Al-Kahfi: 48**

وَعَرَضُوا عَلَىٰ رَبِّكَ صَفًّا لَقَدْ جِئْتُمُونَا كَمَا خَلَقْتُمْ أَوَّلَ مَرَّةٍ بَلْ رَعَمْتُمْ أَلَّنْ نَجْعَلَ لَكُمْ مَوْعِدًا

**Surat Thaha: 64**

فَأَجْمِعُوا كَيْدَكُمْ ثُمَّ آتُوا صَفًّا وَقَدْ أَفْلَحَ الْيَوْمَ مَنْ اسْتَعْلَىٰ

**Organizing Perspektif Hadits**

أَخْبَرَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَبْدِ الْحَكَمِ عَنْ شُعَيْبِ بْنِ اللَّيْثِ عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ أَبِي جَعْفَرٍ عَنْ صَفْوَانَ عَنْ أَبِي سَلَمَةَ عَنْ أَبِي أَيُّوبَ أَنَّهُ قَالَ قَالَ سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ مَا بُعِثَ مِنْ نَبِيٍّ وَلَا كَانَ بَعْدَهُ مِنْ خَلِيفَةٍ إِلَّا وَلَهُ بِطَانَتَانِ بِطَانَةٌ تَأْمُرُهُ بِالْمَعْرُوفِ وَتَنْهَاهُ عَنِ الْمُنْكَرِ وَبِطَانَةٌ لَا تَأْلُوهُ خَبَالًا فَمَنْ وَقِيَ بِطَانَةَ السُّوءِ فَقَدْ وَقِيَ

Hadis ini menjelaskan, Rasulullah bersabda, Tidak ada Nabi atau seorangpun dari kholifah sesudahnya yang diutus kecuali mempunyai dua orang karib, pertama teman yang menyuruh pada perbuatan baik dan melarang pada perbuatan mungkar, dan kedua seorang teman yang mengajak pada kerusakan (HR. Nasa'I No. 4132).

**Tahrij Hadits:** hadis ini diriwayatkan oleh Imam Nasa'I, No. 4132. Imam Abu Dawud, No 94 dan 95, Imam Ahmad No, 7283, 7835, 7481, 8776, 7204, 7129, 6981, Ad Darimi No, 759, Ibnu Majah 388. Pada jalur sanad semasa hidup beberapa perawi tinggal di Maru.

3. Mengarahkan (*Actuating*)

*Actuating* sebagai fungsi **ketiga** mempunyai definisi mengarahkan atau menggerakkan untuk menstimulasi kinerja oleh anggota organisasi. Fungsi ini membuat anggota organisasi bergabung dengan rencana Anda. Biasanya, ini berarti berhubungan dengan bawahan langsung atau rekan tim pada tingkat pribadi. Memahami apa yang mendorong perbedaan dalam



tim memungkinkan seorang manajer merancang strategi putaran yang memotivasi, memusatkan, memobilisasi, dan membangkitkan keinginan untuk berkontribusi (Lloyd & Aho, 2020).

Radhika (2017) berpendapat mengarahkan mengacu pada membimbing dan memimpin individu menuju jalan yang benar. Secara komprehensif dipahami bahwa anggota organisasi perlu bekerja sama satu sama lain dan memberikan dukungan dan bantuan yang diperlukan untuk menghasilkan hasil yang diinginkan. Oleh karena itu, tugas pekerjaan utama tidak hanya bagi individu dalam posisi kepemimpinan, tetapi semua anggota untuk mengarahkan orang lain ke jalan yang benar. Ketika individu menghadapi kesulitan atau hambatan dalam melaksanakan tugasnya, maka nampak bahwa mereka akan melakukan penelitian dalam hal cara-cara yang diperlukan untuk menjalankan tugasnya dengan baik.

Pengarahan oleh pemimpin dapat dijelaskan dari enam indikator yaitu menentukan arah, proses penyalarsan, pemberdayaan, panutan, motivasi, dan agen perubahan. Penentu arah terus-menerus memikirkan masa depan organisasi dan memikirkan tentang apa yang perlu terjadi untuk menyelesaikan misi. Penyalarsan proses memungkinkan hasil kerja yang lebih cepat dengan memaksimalkan kontribusi sumber daya, proses, dan masukan untuk perwujudan tujuan yang dapat diukur (R. Luki Karunia, 2020).

Contoh keteladanan dalam pelaksanaan fungsi manajemen sebagai role model adalah Rasulullah SAW, pada waktu memberi perintah, Beliau senantiasa mengacu pada Al-Qur'an dan hadist yang dijadikan cerminan baik dari segi ucapan, tindakan dan sikap. Bisa dikatakan beliau *the living Qur'an*. Karena beliau merupakan pelaksana pertama yang setiap perbuatannya mematuhi perintah Allah dan menjauhi larangan Allah. Maka dari itu, para sahabat Rasulullah mendapat kemudahan dalam melaksanakan ajaran-ajaran Islam karena bisa mencontoh perilaku Rasulullah (Ma'ruf, n.d.).

### Perspektif Islam tentang *Actuating*

*Actuating* diartikan "*al-taujib*" dalam bahasa Arab mempunyai arti mengarahkan. al-Qur'an menjelaskan tentang pengarahannya antara lain terdapat pada **Surat Al-Baqarah; 213**.

كَانَ النَّاسُ أُمَّةً وَاحِدَةً فَبَعَثَ اللَّهُ النَّبِيِّنَ مُبَشِّرِينَ وَمُنذِرِينَ وَأَنْزَلَ مَعَهُمُ الْكِتَابَ بِالْحَقِّ لِيَحْكُمَ بَيْنَ النَّاسِ فِي مَا اخْتَلَفُوا فِيهِ ۗ وَمَا اخْتَلَفَ فِيهِ إِلَّا الَّذِينَ أُوتُوهُ مِنْ بَعْدِ مَا جَاءَتْهُمْ الْبَيِّنَاتُ بَغْيًا بَيْنَهُمْ فَهَدَى اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا لِمَا اخْتَلَفُوا فِيهِ مِنَ الْحَقِّ بِإِذْنِهِ ۗ وَاللَّهُ يَهْدِي مَنْ يَشَاءُ إِلَى صِرَاطٍ مُسْتَقِيمٍ

**Pertama tentang *Tabsyir/kabar gembira (Reward)***. Dalam ayat tersebut, dijelaskan bahwa Allah memberi perintah kepada utusanNya untuk menggerakkan dan mengarahkan umatnya menuju jalan yang sudah ditentukanNya. Ibnu Jarir meriwayatkan dari Ibnu Abbas, ia menyatakan: "antara nabi Nuh dengan nabi Adam berselisih sepuluh generasi, semua bersandarkan pada syari'at atau ajaran Allah SWT." Lalu terjadi perselisihan diantaranya, mereka menyembah berhala. Kemudian Allah mengutus para Nabinya ke bumi untuk memberi kabar gembira dan peringatan. Nabi pertama yang diutus ialah nabi Nuh, beliau merupakan Rasul pertamayang menyampaikan kabar baik dan peringatan tersebut (Tafsir Ibnu Katsir).

**Kedua Indzar (memberi peringatan/Punishment) التبشيروالإنذار**. Qurays Shihab (2006) menjelaskan perselisihan yang terjadi diakibatkan oleh kedengkian dan egoism manusia. Parai Nabi diberi perintah untuk berdakwah mengajarkan syari'at dan memberi peringatan kepada manusia terkait penyimpangan yang telah dilakukan terhadap tuntunan dan ketentuanNya. Allah mengutus para Nabi dengan membawa kitab yang benar, agar manusia mendapat keputusan yang benar atas perselisihan yang menyebabkan mereka terpecah belah.

Oleh sebab itu, Allah memberi ancaman diantara umat manusia yang terpecah belah dengan siksaan yang pedih.

Kata “*Indzar*” bisa dikiasikan sebagai Punishment atau teguran kepada bawahan yang melanggar kedisiplinan, lalai dan tidak bertanggung jawab. Sedang orang yang memberi peringatan disebut “*Mundzir*”. Berdasarkan Firman Allah pada surat **At-Taubah ayat 122**:

وَمَا كَانَ الْمُؤْمِنُونَ لِيَنْفِرُوا كَافَّةً فَلَوْلَا نَفَرَ مِنْ كُلِّ فِرْقَةٍ مِّنْهُمْ طَائِفَةٌ لِّيَتَفَقَّهُوا فِي الدِّينِ وَلِيُنذِرُوا قَوْمَهُمْ إِذَا رَجَعُوا إِلَيْهِمْ لَعَلَّهُمْ يَحْذَرُونَ

Yang **ketiga** yaitu **Dakwah (mengajak dan memotivasi)**, berdasar Firman Allah yang terdapat dalam surat **An-Nahl:125**.

أُدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

**Keempat, Tarbiyah (Bimbingan atau Pendidikan)**. Kata “*tarbiyah*” bentuk masdar dari kata *robba-yurobbi-tarbiyatan*. Kata *tarbiyah* dapat didefinisikan sebagai suatu perbuatan dalam mendidik, memelihara dan mengasuh. Muhammad Jamaludin al-Qosimi menjelaskan *tarbiyah* merupakan kegiatan menyampaikan sesuatu yang baik yang dilaksanakan secara bertahap. Sedang, Asfahani mengartikan sebagai kegiatan menumbuhkan sesuatu pada diri anak didik secara bertahap sesuai dengan batas kemampuan mereka (Nurcholiq, 2018).

Dan yang **kelima** adalah *Al-Irsyad* (pengarahan) Abu Al-Farj bin Al-Jauzi menjelaskan kata “*irsyad*” merupakan perbuatan yang dilakukan dengan memberi nasehat disertai arahan yang positif.

Terkait *actuating* dalam Islam diperkuat pada Hadist Rasulullah SAW yang diriwayatkan oleh Muslim yaitu:

حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ أَبِي أُيُوبَ وَقَتَيْبَةُ بْنُ سَعِيدٍ وَابْنُ حُجْرٍ قَالُوا حَدَّثَنَا إِسْمَاعِيلُ يَعْنُونَ ابْنَ جَعْفَرٍ عَنِ الْعَلَاءِ عَنْ أَبِيهِ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ مَنْ دَعَا إِلَى هُدًى كَانَ لَهُ مِنَ الْأَجْرِ مِثْلُ أُجُورِ مَنْ تَبِعَهُ لَا يَنْقُصُ ذَلِكَ مِنْ أُجُورِهِمْ شَيْئًا وَمَنْ دَعَا إِلَى ضَلَالَةٍ كَانَ عَلَيْهِ مِنَ الْإِثْمِ مِثْلُ آثَامِ مَنْ تَبِعَهُ لَا يَنْقُصُ ذَلِكَ مِنْ آثَامِهِمْ شَيْئًا

(HR. Muslim, Hadist No. 4831)

Pada hadis tersebut dijelaskan tentang barang siapa yang mengajak pada kebaikan, maka ia berhak mendapatkan pahala-pahala kebaikan tersebut disertai pahala orang yang mengikutinya, tetapi sebaliknya jika mengajak kepada keburukan, maka ia akan mendapat dosa sebanyak yang diperoleh oleh orang-orang yang mengikutinya.

Tahrij Hadits: hadits ini diriwayatkan oleh Imam Muslim, No. 4831. Imam Ahmad, No. 19358, 19355, 19304, 17530, Ibnu Majah, No. 41, 40, 39, 38 dan Imam Tirmidzi, No. 2586. Pada jalur sanad, diketahui ada 3 jalur sanad.

### **Pengawasan (*Controlling*)**

Fungsi manajemen yang keempat adalah *controlling* (pengawasan). Pengawasan ialah proses memantausemua kegiatan untuk memastikan kegiatan-kegiatan tersebut diselesaikan sesuai dengan rencana atau program kerja yang sudah ditetapkan dan memperbaiki setiap deviasi yang terukur. Kontrol menginstal proses untuk memandu tim menuju tujuan dan memantau kinerja menuju tujuan. Tujuan dari fungsi kontrol adalah untuk memastikan bahwa organisasi membuat kemajuan menuju tujuan yang telah ditetapkan. Ini dilakukan sebelum implementasi rencana permainan sebagai manajer mengantisipasi apa yang mungkin salah. Kontrol dilakukan selama proses implementasi karena manajer memantau kemajuan dan membuat perubahan sesuai kebutuhan. Dengan demikian, fungsi pengendalian manajemen sangat terkait dengan tahap

perencanaan. Panduan yang digunakan manajer untuk memastikan kemajuan dan mekanisme yang digunakan untuk memantau kemajuan adalah area yang memerlukan pertimbangan langsung sebelum implementasi rencana dimulai.

Robert J. Mokler mendefinisikan pengendalian ialah proses kegiatan yang tersusun sistemik untuk penetapan standar kinerja dengan menasar pada perencanaan, menyusun design system umpan balik informasi, membuat perbandingan aktualisasi kinerja dengan standar yang sudah diputuskan, menganalisis dan menentukan hasil terhadap deviasi atau terjadinya ketidaksesuaian dan memperinci signifikasinya kemudian memutuskan tindakan perbaikan yang harus dilakukan untuk menjamin sumber daya yang dipakai mencapai sasaran dan tujuan secara efektif dan efisien.

Dalam Islam *controlling* mempunyai makna yang sama dengan *ar-Riqobah*. Di al-Qur'an dijelaskan diantaranya adalah **QS. An-Nisa'; 1**.

يَا أَيُّهَا النَّاسُ اتَّقُوا رَبَّكُمُ الَّذِي خَلَقَكُمْ مِنْ نَفْسٍ وَاحِدَةٍ وَخَلَقَ مِنْهَا زَوْجَهَا وَبَثَّ مِنْهُمَا رِجَالًا كَثِيرًا وَنِسَاءً ۚ وَاتَّقُوا اللَّهَ الَّذِي تَسَاءَلُونَ بِهِ وَالْأَرْحَامَ ۚ إِنَّ اللَّهَ كَانَ عَلَيْكُمْ رَقِيبًا

Dalam tafsir Ibnu Katsir firman Allah surat an-Nisa' ayat 1 ini merujuk "sesungguhnya Allah selalu menjaga dan mengawasi segala sesuatu". Artinya, Allah maha mengawasi keadaan dan perbuatan manusia. Sebagaimana juga disebutkan pada surat an Nisa' ayat 33. **إِنَّ اللَّهَ كَانَ عَلَىٰ كُلِّ شَيْءٍ شَهِيدًا** Artinya "*Sesungguhnya Allah menyaksikan segala sesuatu*". Allah senantiasa mengetahui segala tindak tanduk manusia, segala perbuatan dalam pengawasan Allah. Demikian pula dalam kerja organisasi, pengawasan bisa dari pihak inten maupun eksternal.

Pada surat **al-Infithar** ayat 10-12 juga dijelaskan:

وَإِنَّ عَلَيْكُمْ لَحَافِظِينَ  
كِرَامًا كَاتِبِينَ  
يَعْلَمُونَ مَا تَفْعَلُونَ

Kemudian dijelaskan lagi pada **Surat Al-Maidah** ayat 117:

مَا قُلْتُ لَهُمْ إِلَّا مَا أَمَرْتَنِي بِهِ أَنْ عِبُدُوا اللَّهَ رَبِّي وَرَبَّكُمْ وَكُنْتُمْ عَلَيْهِمْ شَهِيدًا مَّا دُمْتُمْ فِيهِمْ ۚ فَلَمَّا تَوَفَّيْتَنِي كُنْتَ أَنْتَ الرَّقِيبَ عَلَيْهِمْ ۚ وَأَنْتَ عَلَىٰ كُلِّ شَيْءٍ شَهِيدٌ

Di kitab tafsir jalalain, dari penjelasan ayat di atas bahwasannya Allah senantiasa memebri pengawasan atas apa yang dilakukan ummatnya. Secara garis besar, tafsir di atas menjelaskan beberapa hal, 1). sebagai manusia harus senantiasa beribadah kepada Allah SWT, 2). Mengikuti segala apa yang diperintahkan dan menjauhi larangannya, 3). Allah senantiasa mengetahui segala perbuatan manusia, 4). Semuanya dalam pengawasan Allah, 5). Manusia harus mengontrol diri mereka dari laranganNya serta mencari ridlo Allah. Sehingga seluruh aktivitas manusia dapat terkontrol, terkendali kea rah yang lebih baik.

Nabi Muhammad SAW bersabda:

حَدَّثَنَا سُفْيَانُ بْنُ وَكِيعٍ حَدَّثَنَا عَيْسَى بْنُ يُونُسَ عَنْ أَبِي بَكْرٍ بْنِ أَبِي مَرْيَمَ ح وَحَدَّثَنَا عَبْدُ اللَّهِ بْنُ عَبْدِ الرَّحْمَنِ أَخْبَرَنَا عَمْرُو بْنُ عَوْنٍ أَخْبَرَنَا ابْنُ الْمُبَارَكِ عَنْ أَبِي بَكْرٍ بْنِ أَبِي مَرْيَمَ عَنْ ضَمْرَةَ بْنِ حَبِيبٍ عَنْ شَدَّادِ بْنِ أَوْسٍ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ الْكَيْسُ مَنْ دَانَ نَفْسَهُ وَعَمِلَ لِمَا بَعْدَ الْمَوْتِ وَالْعَاجِزُ مَنْ اتَّبَعَ نَفْسَهُ هَوَاهَا وَتَمَنَّى عَلَى اللَّهِ قَالَ هَذَا حَدِيثٌ حَسَنٌ قَالَ وَمَعْنَى قَوْلِهِ مَنْ دَانَ نَفْسَهُ يَقُولُ حَاسِبٌ نَفْسَهُ فِي الدُّنْيَا قَبْلَ أَنْ يُحَاسَبَ يَوْمَ الْقِيَامَةِ وَيُرَوَى عَنْ عُمَرَ بْنِ الْخَطَّابِ قَالَ حَاسِبُوا أَنْفُسَكُمْ قَبْلَ أَنْ تُحَاسَبُوا وَتَرْتَبُوا لِلْعَرْضِ الْأَكْبَرِ وَإِنَّمَا يَخْفُفُ الْحِسَابُ يَوْمَ الْقِيَامَةِ عَلَى مَنْ حَاسَبَ نَفْسَهُ فِي الدُّنْيَا وَيُرَوَى عَنْ مَيْمُونِ بْنِ مِهْرَانَ قَالَ لَا يَكُونُ الْعَبْدُ تَقِيًّا حَتَّى يُحَاسِبَ نَفْسَهُ كَمَا يُحَاسِبُ شَرِيكَهُ مِنْ أَيْنَ مَطْعَمُهُ وَمَلْبَسُهُ

(HR. Tirmidzi, No. 2383)

Hadis ini diriwayatkan oleh Imam Tirmidzi, No 2383. Hadis ini hadis hasan, jalur sanad hadits, diriwayatkan (1), Syaddad bin Aus bin Tsabit dari kalangan sahabat, hidup di Syam dan wafat pada 58 H. (2), Dlamrah bin Habib bin Shuhaib dari kalangan Tabiin kalangan biasa, semasa hidupnya berada di negeri Syam. (3), Bukair bin Abdullah bin Abi Maryam, hidup di Syam dan wafat pada 156 H. (4) Isa bin Yunus bin Abi Ishaq, hidup di Kufah, wafat 187 H. (5), Sufyan bin Waki' bin Al-Jarrah, hidup di Kufah dan wafat pada 247 H.

## **ANALISIS FUNGSI-FUNGSI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM DALAM PERSPEKTIF AL-QUR'AN DAN HADITS DENGAN PENDIDIKAN MASA KINI**

Seiring dengan perkembangan zaman, ilmu pengetahuan dan teknologi, secara tidak langsung pendidikan terpengaruh terhadap perubahan-perubahan itu. Terlebih lagi daya saing dengan lembaga pendidikan umum semakin ketat. Banyak lembaga-lembaga pendidikan yang dikelola dengan sangat berkualitas. Dalam konteks kekinian, masyarakat sebagai user pendidikan juga sudah tidak segan-segan mengeluarkan dana yang banyak untuk pendidikan.

Untuk itu pendidikan Islam sepatutnya diatur secara baik dan menggunakan system-sistem terbaru yang lebih fleksibel dan efisien dengan tidak meninggalkan pedoman dasarnya yaitu Al-Qur'an dan Hadits. Dalam surat al Hasyr 18, sudah jelas Allah memerintahkan agar kita sebagai manusia mempersiapkan segala sesuatu yang akan dilakukan. Dalam konteks manajemen, persiapan sama artinya dengan perencanaan. Dengan demikian, pengelola pendidikan dituntut mempunyai kesiapan dalam pengelolaan lembaganya, dimulai dengan sumber daya manusia, kurikulum, budgeting dan lain sebagainya.

Dalam manajemen, tidak sekedar hanya menjalankan fungsi-fungsinya saja. Tapi juga dituntut memiliki karakter sebagai penekanan dalam pelaksanaan fungsi-fungsi manajemen sebagai implementasi nilai-nilai ajaran Islam, antara lain; **pertama** memiliki iman dan takwa. Allah memerintahkan agar kita mempunyai bekal yang cukup dalam mempersiapkan segala sesuatu. **Kedua**, memiliki profesionalitas dalam bidangnya. Yakni dalam hal ini tersirat Allah membuat segala sesuatu itu kokoh tidak mudah goyah, dan juga menyukai segala sesuatu yang dilakukan oleh hambanya secara teratur dan teliti. Seiring dengan tuntutan keprofesionalitas, Rasulullah dalam hadistnya mengingatkan bahwa segala urusan harus diserahkan kepada ahlinya. **Ketiga**, memiliki ilmu dan kecerdasan. Allah menyukai orang-orang yang menjalankan perintahnya dan menjauhi larangannya, dalam hal ini dapat dikaitkan dengan kecerdasan seseorang secara mendalam.

Fungsi perencanaan, pengaturan, pengarahan dan pengawasan merupakan hal penting dalam pelaksanaan manajemen pendidikan Islam, ada 7 komponen dalam pendidikan yang harus dilakukan dengan menggunakan fungsi-fungsi tersebut, 1) kurikulum, 2) tenaga pendidik dan tenaga kependidikan, 3) kesiswaan, 4) pembiayaan/keuangan, 5) Sarana prasarana, 6) hubungan masyarakat dan 7) lingkungan budaya sekolah.

Dengan demikian, sudah menjadi keharusan pengelolaan pendidikan dikelola dengan professional, terencanakan secara sistematis, pembagian pekerjaan dan sumber daya diatur sesuai dengan kompetensi dan kebutuhan, jika sudah menempati pos masing-masing diarahkan dengan mengambil role model Rasulullah dan ilmu serta teori-teori para ahli manajemen kemudian langkah terakhir adalah melaksanakan pengawasan sebagai control dan evaluasi kinerja untuk pengembangan mutu pendidikan secara berkelanjutan.

## KESIMPULAN

Manusia makhluk paling sempurna yang telah diberi akal oleh Allah SWT, dari beberapa penjelasan ayat-ayat al-Qur'an dan hadist yang berkaitan dengan manajemen khususnya yang berkaitan dengan pengelolaan lembaga pendidikan sudah ada sejak Allah menciptakan alam semesta dengan keteraturannya.

Agar kehidupan manusia teratur dan terarah, maka Allah memberikan contoh proses manajemen sebenarnya di dalam Al-Qur'an yang diaplikasikan langsung oleh Rasulullah dalam pola kepemimpinannya, meski Rasul tidak menyebutkan manajemen secara rinci. Akan tetapi, manajemen baru-baru ini menjadi disiplin ilmu, karena dalam menjalankan organisasi, perusahaan, lembaga pendidikan khususnya manajemen sangat dibutuhkan. Dengan berkembangnya ilmu pengetahuan dan teknologi, maka sebagai pengelola sudah sepatutnya menjalankan fungsi-fungsi manajemen ini dengan baik dan memegang teguh dasar-dasar pokok ajaran yang ada di dalam Al-Qur'an dan Hadits seperti perencanaan, pengarahan dan pola kepemimpinan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Conkright, T. A. (2015). Using the Four Functions of Management for Sustainable Employee Engagement. *Performance Improvement*, 54(8), 15–21. <https://doi.org/10.1002/pfi.21506>
- Dian fajarwati, Trio Joko Raharjo, S. (2016). The Implementation of Multiple Intelligence-Based School Management. *The Journal of Educational Development*, 4(1), 31–36.
- Ibrahim, A. A., & Abdalla, M. S. (2017). Educational Management , Educational Administration and Educational Leadership : Definitions and General concepts SAS Journal of Medicine ( SASJM ) Educational Management , Educational Administration Leadership : Definitions and General concepts and. *SAS Journal of Medicine (SASJM)*, 3(6), 2454–5112. <https://doi.org/10.21276/sasjm.2017.3.12.2>
- Lloyd, R., & Aho, W. (2020). *FHSU Scholars Repository The Four Functions of Management - An essential guide to Management Principles*.
- Luki Karunia, R. (2020). The influence of leadership, organisational structure, and organisational culture on the company performance of PT NK TBK. *International Journal of Innovation, Creativity and Change*, 11(2), 164–178.
- Ma'ruf, M. (n.d.). *Sudut Pandang Manajemen Pendidikan Islam Dalam*.
- Ma'ruf, M. (2015). Konsep Manajemen Pendidikan Islam Dalam Al-Qur'an Dan Hadis. *Didaktika Religia*, 3(2), 19–36. <https://doi.org/10.30762/didaktika.v3i2.160>
- Nurcholiq, M. (2018). ACTUATING DALAM PERSPEKTIF AL-QURAN DAN AL-HADITS (Kajian Al-Quran dan Al-Hadits Tematik). *Journal EVALUASI*, 1(2). <https://doi.org/10.32478/evaluasi.v1i2.69>
- Ogden, R. (2019). The Functions Of Management. *Imaginative Management Control*, 5, 18–33. <https://doi.org/10.4324/9781351260640-2>
- Sangga Cumbuan Kejora. (2020). "STRATEGIC MANAGEMENT OF PUBLIC RELATIONS IN ISLAMIC EDUCATION INSTITUTIONS TO BUILD PUBLIC IMAGE AND INCREASE PUBLIC INTEREST. *J-MPI Homepage: Http://Ejournal.Uin-Malang.Ac.Id/Index.Php/Jmpi/Index*, 5(2), 112–120.
- Suhairi. (2020). Pengorganisasian Dalam Perspektif Al-Qur'an dan Hadits. *Prosiding Seminar Internasional "Tantangan Manajemen Pendidikan Islam, Hukum Islam Dan Bahasa Melayu Di Era Revolusi 4.0,"* 978-602-60957-2-5, 423–432.